



## Analisis Pengendalian Intern Pengeluaran Kas Pada PT. Aplikanusa Lintasarta Medan

**Fitri Amalia**

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : [Fitriiiamalia12@gmail.com](mailto:Fitriiiamalia12@gmail.com)

**Arnida Wahyuni Lubis**

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : [arnidawahyuni@yahoo.com](mailto:arnidawahyuni@yahoo.com)

Korespondensi penulis : [Fitriiiamalia12@gmail.com](mailto:Fitriiiamalia12@gmail.com)

**ABSTRACT.** *This research aims to find out how the cash disbursement internal control system is implemented and to determine the suitability of implementing the cash disbursement internal control system at PT. Applicationnusa Lintasarta with elements of internal control in achieving the objectives of the internal control system. This research uses a descriptive approach. The object studied is the cash disbursement internal control system implemented at PT. Nusa Lintasarta Application. The informants in this research were the Director and Cashier. Data collection techniques include observation, interviews, documentation and literature study. The results of this research show that the results of the list obtained through interviews with the three respondents are 75%, which means the internal control system for cash disbursements implemented at PT. Applicationnusa Lintasarta Medan is quite in accordance with the elements of internal control in achieving the objectives of the internal control system, namely organizational structure, authorization system and recording procedures, healthy practices and employees whose quality is in accordance with their responsibilities.*

**Keywords:** *Internship Control, Cash Expenditures, PT. Aplikanusa Lintasarta Medan*

**ABSTRAK.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem pengendalian intern pengeluaran kas yang diterapkan dan untuk mengetahui kesesuaian penerapan sistem pengendalian intern pengeluaran kas pada PT. Aplikanusa Lintasarta dengan unsur-unsur pengendalian intern dalam mencapai tujuan sistem pengendalian intern. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, Obyek yang diteliti adalah sistem pengendalian intern pengeluaran kas yang diterapkan pada PT. Aplikanusa Lintasarta. Informan dalam penelitian ini adalah Direktur dan Kasir. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka.. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil daftar yang diperoleh melalui wawancara dengan ketiga responden yaitu 75% yang berarti sistem pengendalian intern pengeluaran kas yang diterapkan pada PT. Aplikanusa Lintasarta Medan sudah cukup sesuai dengan unsur-unsur pengendalian intern dalam mencapai tujuan sistem pengendalian intern yaitu struktur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, praktik yang sehat dan karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

**Kata kunci :** Pengendalian Intern, Pengeluaran kas, PT. Aplikanusa Lintasarta Medan

## **PENDAHULUAN**

Pada perkembangannya setiap Perusahaan dituntut untuk dapat mengendalikan setiap hal, baik dalam pengelolaan kegiatan usaha maupun cara mengatasi masalah-masalah yang timbul atas kegiatan usaha Perusahaan tersebut. Perusahaan dituntut untuk dapat melakukan pengendalian pada setiap kegiatan yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, seperti pengendalian terhadap hartanya. Salah satu harta yang perlu adanya pengendalian adalah kas. Kas memiliki risiko yang tinggi untuk diselewengkan karena kas memiliki karakteristik yang tidak mudah diidentifikasi pemiliknya, bentuknya yang relatif kecil, mudah dipindah tangankan dalam kurun waktu yang singkat dan keinginan memiliki kas yang sangat tinggi. Oleh karena itu, untuk menghindari penyelewengan maka sudah seharusnya perusahaan menerapkan system pengendalian intern terhadap kas Perusahaan.

Kas merupakan dana yang dapat dicairkan sewaktu - waktu apabila dibutuhkan. Hal ini menunjukkan bahwa kas merupakan aset perusahaan yang paling lancar bila dibandingkan dengan aktiva - aktiva lainnya. Kas merupakan komponen penting dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Kas juga memiliki peranan sentral dalam menjaga kelangsungan sebuah aktivitas suatu perusahaan. Kas perusahaan merupakan aset lancar yang sensitif terhadap kemungkinan terjadinya penyimpangan. Di samping itu kas merupakan aktiva yang paling sering dan mudah diselewengkan, sehingga banyak orang berusaha untuk menyelewengkan kas dengan berbagai cara, baik usaha penyelewengan sendiri maupun bersama-sama. Karena karakteristik ini, kas adalah aktiva yang paling rawan terhadap pencurian dan penyalahgunaan. Maka dari itu perlu adanya sistem pengendalian intern kas terutama pada fungsi-fungsi pengeluaran kas agar tidak mudah terjadi penyelewengan atau kecurangan terhadap kas yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

Pengendalian intern kas yang lemah akan mengakibatkan tidak terjaminnya keamanan asset perusahaan, informasi tidak akurat yang dapat mengakibatkan timbulnya penyelewengan dan kecurangan terhadap kas. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa kenyataannya ada perusahaan yang mengesampingkan perihal pengendalian intern terhadap kas ini, sehingga memungkinkan terjadinya penyelewengan dan kecurangan.

## **TIJAUAN PUSTAKA**

### **Sistem Pengendalian Intern**

Bagi perusahaan, Pengendalian intern merupakan suatu alat yang dapat membantu pimpinan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Selain itu, Pengendalian intern juga mempunyai peranan yang cukup penting bagi perusahaan sehingga pimpinan dapat menilai struktur organisasi yang ada pada kegiatan yang dilaksanakannya.

Menurut COSO bahwa pengendalian internal merupakan bagian yang sangat penting agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Tanpa adanya pengendalian internal, tujuan perusahaan tidak dapat dicapai secara efektif dan efisien. Semakin besar perusahaan semakin penting pula arti dari pengendalian internal dalam perusahaan tersebut. Oleh karena itu, sistem pengendalian intern mempunyai arti penting bagi kelangsungan usaha perusahaan.

Sesuai dengan perkembangan zaman dan juga perkembangan dunia usaha, istilah pengendalian intern pun mengalami perkembangan. Tidak hanya untuk mengawasi kecermatan dalam pembukuan, tetapi pengendalian intern mempunyai arti luas juga yaitu meliputi seluruh organisasi perusahaan.

Pengertian pengendalian intern menurut Wing Wahyu Winarno (2014, hal,88) didefinisikan sebagai pengawasan intern, dimana pengawasan intern meliputi struktur organisasi, semua metode dan pengukuran yang terkoordinasi dalam suatu perusahaan, untuk melindungi aset, menjaga ketelitian dan keterpercayaan data akuntansi, meningkatkan efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijaksanaan manajemen.

Dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal adalah suatu proses yang dapat dipengaruhi manajemen dan karyawan dalam menyediakan secara layak suatu kepastian mengenai prestasi yang diperoleh secara objektif dalam penerapannya tentang bagian laporan keuangan yang dapat dipercaya, diterapkannya efisiensi dan efektivitas dalam kegiatan operasional perusahaan dan diterapkannya peraturan dan hukum yang berlaku agar ditaati oleh semua pihak

Menurut Mulyadi (2010:427- 428)“Unsur-unsur Pengendalian Internal kas” adalah sebagai berikut:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.
3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit dan organisasi.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Menurut Hongren (2011:236) terdapat beberapa prosedur pengendalian, yaitu:

- 1) Praktik Perekrutan dan Pemisahan Tugas yang Cerdik
- 2) Memonitor Perbandingan dan Ketaatan
- 3) Catatan yang Memadai
- 4) Akses yang Terbatas.
- 5) Persetujuan yang Tepat.

### **Kas**

Pengertian kas menurut pernyataan IAI (2009:22) “Standar Akuntansi Keuangan

(PSAK) No. 2 adalah: kas terdiri dari saldo kas (cash on hand) dan rekening giro dan setara kas (cash equivalent) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan”.

Menurut Mulyadi (2010:497) “Ada beberapa bentuk kas, yaitu: “Kas terdiri atas uang tunai (uang logam dan uang kertas), pos wesel, certified check, cashiers check, cek pribadi, dan bank draft, serta dana yang disimpan di bank yang pengambilannya tidak dibatasi oleh bank atau perjanjian yang lain”.

Sedangkan pengeluaran kas adalah kas yang digunakan untuk membiayai berbagai macam kegiatan operasional sehari-hari perusahaan. Dari pengertian kas diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa yang termasuk golongan kas adalah:

1. Uang Tunai (Uang Kertas dan Uang Logam)
2. Dana yang Tersedia di Bank
3. Cek Perusahaan
4. Cek
5. Cek Dalam Perjalanan
6. Wesel Pos
7. Hal Lain yang Dapat Disamakan dengan Uang

## **Pengendalian Intern Pengeluaran Kas**

Sistem akuntansi pengeluaran kas merupakan suatu dokumen yang dibuat untuk melakukan pencatatan kegiatan pengeluarannya baik tunai dan cek yang digunakan untuk operasi bisnis reguler perusahaan. (Mulyadi, 2016). Unsur-unsur terdapat didalam Sistem Pengendalian Pengeluaran Kas: a. Fungsi yang terikat, b. Dokumen yang digunakan, c. Catatan yang digunakan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, jenis penelitian kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari Direktur dan Kasir PT. Aplikanusa Lintasarta Medan.

## **HASIL PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Pada PT. Aplikanusa Lintasarta Medan, penulis telah membandingkan unsur-unsur sistem pengendalian intern pengeluaran kas yang ada dalam perusahaan dengan teori yang ada.

### **1) Struktur Organisasi.**

Untuk sistem penerimaan dan pengeluaran kas, PT. Aplikanusa Lintasarta Medan, belum sepenuhnya menerapkan pemisahan organisasi yang struktural. Dikarenakan masih adanya perangkapan tugas yang terjadi antara Bagian Akuntansi dengan Bagian Penyimpanan/Kasir. Karyawan yang menjabat sebagai kasir ternyata juga ikut memegang tugas Bagian Akuntansi. Sama halnya dengan judul “Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Kas Pada Hotel Yuta Manado” yang ditulis oleh Fengky (2016) bahwa masih adanya perangkapan tugas dalam perusahaan yang ditelitinya. Hal ini ditakutkan akan mengakibatkan terjadinya kesalahan dan juga penyimpangan yang dilakukan oleh karyawan dikarenakan akan memperluas ruang gerak karyawan untuk memanipulasi data, yang tentunya akan merugikan perusahaan. Bukan hanya sampai disitu, Bagian Kasir juga ikut bertanggung jawab dalam penagihan premi. Tentu saja ini akan mengurangi keefektifan dalam praktik kerja Bagian Kasir itu sendiri, karena terlalu banyak memegang fungsi. Dengan demikian pengendalian intern pengeluaran kas secara struktural pada PT. Aplikanusa Lintasarta Medan dikatakan belum efektif dalam mencegah penyimpangan dan manipulasi data keuangan.

2) Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan.

Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu, dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi dalam organisasi. Prosedur pencatatan yang baik akan menjamin data yang direkam dalam formulir dicatat dalam catatan akuntansi dengan ketelitian dan keandalan yang tinggi. Dengan demikian sistem otorisasi akan menjamin dihasilkannya dokumen pembukuan yang dapat dipercaya bagi proses akuntansi. Pengeluaran pada PT Aplikanusa Lintasarta Medan menggunakan kas kecil, maka setiap pengeluaran atau pembelian yang dilakukan harus menggunakan bon, kuitansi atau bukti pendukung lainnya. Dimana bukti pengeluaran tersebut akan diserahkan ke Bagian Kasir untuk dicek, lalu Bagian Kasir akan melaporkan ke Supervisor Keuangan untuk diotorisasi sekaligus pencairan dana, dan selanjutnya akan dilakukan pencatatan ke dalam laporan keuangan secara manual dan juga diinput ke dalam sistem.

3) Praktik Yang Sehat Dalam Melaksanakan Tugas Dan Fungsi Setiap Unit Organisasi.

- Penggunaan formulir bernomor urut tercetak yang pemakaiannya harus dipertanggungjawabkan oleh yang berwenang. Pada PT. Aplikanusa Lintasarta Medan, mereka selalu menggunakan nomor urut bercetak pada setiap voucher penerimaan yang dibuat, dimana penggunaannya dipertanggung jawabkan oleh yang berwenang. Pada nota verifikasi pengeluaran, notaverifikasi diberikan pada Bagian Kasir untuk diberikan nomor urut yang kemudian ditulis ke dalam buku sesuai dengan nomor urut tersebut dan cap verifikasi pengeluaran yang berisikan tanggal dan paraf bagian verifikasi.
- Pemeriksaan mendadak (suprised audit). Dalam hal ini PT. Aplikanusa Lintasarta Medan belum menerapkan cara pengendalian tersebut. Perusahaan tidak ada melakukan pemeriksaan mendadak terhadap pekerjaan para karyawannya. Jadi yang bertugas untuk melihat dan mengendalikan pekerjaan para karyawan adalah Supervisor dimasing- masing bagian. Sehingga apabila adanya kesalahan yang terjadi pada karyawan, Supervisor tinggal langsung memberitahu kepada Pimpinan Cabang.
- Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi, tanpa adanya campur tangan dari orang atau unit organisasi

lain. Setiap transaksi yang terjadi pada PT. Aplikanusa Lintasarta Medan dilakukan hanya oleh satu pihak saja. Transaksi yang terjadi dalam Perusahaan baik penerimaan maupun pengeluaran kas, hanya dilakukan oleh satu pihak saja yaitu Bagian Akuntansi dan merangkap tugas dari Bagian Kasir juga. Sehingga Bagian Keuangan harus selalu berusaha melaksanakan praktik yang sehat dalam melaksanakan tugasnya.

- Perputaran jabatan (job rotation). Pada PT. Aplikanusa Lintasarta Medan, tidak dilakukan perputaran jabatan (job rotation) secara berkala atau dalam waktu tertentu. Semua karyawan yang ada dalam PT. Aplikanusa Lintasarta Medan tetap pada tugas masing-masing sesuai dengan posisi atau jabatan yang ada sejak diterima di PT. Aplikanusa Lintasarta Medan. Karyawan dalam perusahaan akan diganti apabila ada yang keluar atau berhenti dari perusahaan, jika tidak berhenti atau keluar dari perusahaan maka akan tetap pada posisi sesuai yang dilamar dan tidak terjadi perputaran jabatan. Itu merupakan hal yang kurang baik karena adalah suatu hal yang pasti.
- Keharusan mengambil cuti bagi karyawan yang berhak. Dalam hal pengambilan jatah cuti, memang PT. Aplikanusa Lintasarta Medan telah menetapkan berapa batasan hari yang boleh diambil setiap pegawainya. Jadi tanpa harus mewajibkan mengambil jatah cutipun, selama ini para pegawai memang sudah selalu menggunakan jatah cuti yang diberikan oleh perusahaan.
- Secara periodik diadakan percocokan fisik kekayaan dengan catatannya. Untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan catatan akuntansinya, secara periodik harus diadakan percocokan atau rekonsiliasi antara aset secara fisik dengan catatan akuntansi atas aset tersebut. Dalam hal percocokan fisik kekayaan dengan pencatatan, PT. Aplikanusa Lintasarta Medan setiap harinya menerapkan praktik tersebut, yang dilakukan setiap sorenya. Guna untuk memastikan tidak adanya kesalahan atau perbedaan dari kekayaan perusahaan dan pencatatan.
- Pembentukan unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektivitas unsur-unsur pengendalian intern yang lain. Untuk mengecek efektivitas pengendalian intern pada PT. Aplikanusa Lintasarta Medan, pihak yang turun langsung untuk mengendalikannya adalah Pemimpin Cabang. Mereka setiap hari mengevaluasi pekerjaan setiap karyawannya. Sehingga apabila terjadi permasalahan langsung

didiskusikan antara karyawan dan Pemimpin atau Wakil Pemimpin Cabang, sehingga permasalahan yang terjadi cepat diselesaikan. Namun hal ini kurang efektif, mengingat tidak begitu baiknya jika yang mengendalikan sistem intern perusahaan itu hanyalah Pemimpin Cabang. Dimana mereka juga sibuk melakukan aktivitas perusahaan dengan tugas lain, baik di dalam maupun di luar perusahaan. Sehingga yang namanya sistem pengendalian intern perusahaan tidak begitu terjamah dengan baik.

4) Karyawan Kompeten dan Bertanggung Jawab

Setiap penerimaan karyawan pada PT. Aplikanusa Lintasarta Medan, diadakan seleksi secara objektif, guna untuk mendapatkan karyawan yang bermutu, yang memiliki pengetahuan dan kecakapan sesuai dengan bidang yang diperlukan perusahaan. Para pegawai kemudian dilatih, dan dikembangkan baik melalui training ataupun seminar-seminar yang ditetapkan dari pusat, sehingga diharapkan mampu membentuk pegawai yang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang dipercayakan kepadanya.



**Tabel 1. Penilaian kesesuaian sistem pengendalian intern pengeluaran kas**

No	Sub Variabel	Menurut Teori	Keadaan di perusahaan	Bobot Penilaian
1	Struktur Organisasi	Pemisahan fungsi antara Bagian Kasir dengan Bagian Akuntansi.	Masih adanya rangkap tugas antara bagian kasir dengan bagian akuntansi	3
		Suatu fungsi tidak boleh diberi tanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi	Sudah adanya pemeriksaan yang dilakukan setiap kepala bidang, terdapat kinerja anggotanya masing-masing	4
2	Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan	Adanya otorisasi dari pihak yang berwenang pada setiap transaksi yang terjadi	Segala macam jenis transaksi baik kas masuk ataupun kas keluar selalu diotorisasi supervisor keuangan, dan pemimpin cabang	5
3	Praktik yang sehat	Penggunaan formular bernomor urut cetak yang pemakaiannya harus dipertanggungjawabkan oleh yang berwenang	Bagian kasir selalu memberi penomoran dan penanggalan setiap bukti penerimaan dan pengeluaran Kas yang terjadi	4
		Dilakukannya pemeriksaan mendadak	Belum adanya pemeriksaan mendadak yang dilakukan Perusahaan terhadap pekerjaan para karyawannya hanya saja dalam Perusahaan ini, supervisor diberi kewenangan untuk menghandle langsung pekerjaan setiap anggotanya	3
		Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau unit organisasi	Adanya saling kerjasama dan saling bantu antara bagian kasir dan bagian akuntansi atas setiap transaksi yang terjadi	4
		Adanya perputaran jabatan ( <i>job rasion</i> )	Perputaran jabatan adalah hal yang pasti selalu diterapkan Perusahaan	5
		Keharusan pengambilan cuti bagi karyawan yang berhak	Para karyawan selalu memaksimalkan jatah cuti yang diberikan atasan	4
		Secara periodic dilakukan pencocokan fisik kekayaan dengan catatan akuntansi	Bagian akuntansi setiap harinya selalu memeriksa pencatatan yang telah dilakukan, guna untuk memastikan tidak adanya kesalahan antara kekayaan yang dimiliki Perusahaan dengan pencatatannya	5
		Pembentukan unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektivitas unsur-unsur pengendalian intern yang lain	Belum adanya unit khusus yang dibuat untuk mengecek efektivitas unsur-unsur pengendalian. Jadi yang melakukan pengendalian adalah pemimpin dan wakil pemimpin cabang langsung	3
4	Karyawan Kompeten Dan Bertanggung Jawab	Penyelesaian calon karyawan berdasarkan persyaratan yang dituntut oleh pekerjaannya	Perusahaan melakukan penyeleksian yang ketat, guna untuk mendapatkan calon-calon karyawan yang cakap dan baik dalam bekerja	5
5		Pengembangan Pendidikan karyawan selama menjadi karyawan Perusahaan, sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaannya	Pusat memberikan training atau pun seminar untuk para karyawan guna untuk meningkatkan kualitas mereka dalam bekerja	5
Total Bobot Penilaian				<b>50</b>

Keterangan kesesuaian berdasarkan teori :

51-60 = Sesuai

41-50 = Cukup Sesuai

31-40 = Kurang Sesuai

21-30 = Tidak Sesuai

Berdasarkan penilaian di atas, diketahui bahwa total bobot penilaian adalah 49 poin. Hal ini menjelaskan bahwa penerapan pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Aplikanusa Lintasarta Medan berada di kisaran poin 40- 50, yang berarti perusahaan mendapat penilaian “Cukup Sesuai” dengan perbandingan teori yang dilakukan

## **KESIMPULAN**

Secara keseluruhan, PT. Aplikanusa Lintasarta Medan sudah memiliki sistem pengendalian intern yang bagus. Mereka telah banyak menerapkan sistem pengendalian yang sesuai. Hanya saja memang dalam beberapa hal masih perlu dilakukan perbaikan dan pemaksimalan lagi. Dikarenakan masih ditemuinya beberapa poin yang kurang sesuai denganteori yang ada, seperti masih adanya perangkapan tugas yang terjadi antara Bagian Kasir dengan Bagian Akuntansi, belum diterapkannya pemeriksaan mendadak terhadap pekerjaan karyawan dan juga belum adanya bagian khusus yang dibentuk untuk melakukan pengendalian pada perusahaan. Terlepas dari beberapa hal tersebut, PT. Aplikanusa Lintasarta Medan sudah memiliki sistem pengendalian intern pengeluaran kas yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Permatasari, Nurodin, and Martaseli 2021; Javadikasgari, Soltesz, and Gillinov 2018; Wifriya and Sanjaya 2020; “Analisis Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas Pada PT. Puduarta Insani Medan” 2020;
- Vina Abdulah, Jantje Tinangon, and Djeini Maradesa 2023; Tangkau, Lontoh, and Mokoagow 2023) “Analisis Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas Pada PT. Puduarta Insani Medan.” 2020. *AGHNIYA: Jurnal Ekonomi Islam* 2 (1): 112–24. <https://doi.org/10.30596/aghniya.v2i1.3909>.
- Javadikasgari, Hoda, Edward G. Soltesz, and A. Marc Gillinov. 2018. “Surgery for Atrial Fibrillation.” *Atlas of Cardiac Surgical Techniques*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-323-46294-5.00028-5>.
- Permatasari, Desi, Idang Nurodin, and Evi Martaseli. 2021. “Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Pt. Pou Yuen Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Agribisnis, Ekonomi Dan Sosial* 5 (2): 11–19.
- Tangkau, Jaqueline, Miryam Lontoh, and Nadia Resilia Mokoagow. 2023. “Analisis Pengendalian Intern Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Manado.” *Jambura Accounting Review* 4 (2): 224–35. <https://doi.org/10.37905/jar.v4i2.84>.
- Vina Abdulah, Jantje Tinangon, and Djeini Maradesa. 2023. “Analisis Atas Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Pendapatan Daerah (Bpkpd) Kota Tomohon.” *Jurnal EMBA* 11 (4): 132–43.
- Wifriya, M., and S. Sanjaya. 2020. “ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN PENGELUARAN KAS PT TIGARAKSA SATRIA Tbk CABANG MEDAN.” *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi* 2 (1): 104–19. <https://lpbe.org/index.php/lpbe/article/view/21/24>.